

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Anak adalah anugerah paling berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan agar setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tidak semua orang tua memahami jika sejak dalam kandungan setiap anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan, sebagian orang tua kurang peduli terhadap anak-anak. Anak-anak dibiarkan tumbuh tanpa stimulasi atau perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi perkembangan karakter anak.¹

Manusia dalam mengemban sebuah amanat dari Allah Swt. Yang berupa anak yang memiliki fitrah yang suci. Menurut John Locke, menyatakan bahwa ketika bayi dilahirkan kondisinya tabula rasa atau seperti kertas kosong yang bersih, maka orang tua memiliki kewajiban besar dalam merawat, membesarkan, serta mendidiknya, sehingga akan menjadi anak yang sholeh, memiliki kepribadian yang bertanggungjawab serta berguna baik bagi diri sendiri, keluarga, bangsa negagara maupun agama sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Tentu tidak ada satupun orang tua yang dengan sengaja mengalami kelambatan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua. Menurut Hurlock anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepribadian yang matang apabila ia diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.

Pola asuh yang baik yang dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap kehidupan anak, akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak faktor yang menjadi alasan untuk dapat

¹ I. Nyoman Subagia, "Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Bali: NILACAKRA*, 2021, 1–92, [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf).

menghambat orang tua dalam memberi pola asuh terhadap anaknya sehingga mengharuskan untuk menitipkan anaknya ke Pondok Pesantren.²

Orang tua menitipkan anaknya di pondok pesantren dengan berbagai alasan diantaranya, supaya anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih terutama dalam bidang agama, anaknya lebih terkontrol dalam kesehariannya. dengan berbagai macam kesibukan maupun latar belakang dari orang tua yang berbeda-beda. Sebagian besar pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk tinggal (mukim) di asrama atau pondok. Mereka dididik di asrama selama 24 jam penuh. Mulai bangun tidur di pagi hari sampai malam saat akan dan selama tidur malam. Oleh karena itu, pengasuhan terhadap santri menempati posisi penting dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Sementara itu, santri masih berusia muda, yang jauh dari orang tua atau walinya. Mereka perlu dibimbing, dan memang tujuan utama masuk pondok pesantren adalah untuk dibimbing.³

Sebagai lembaga pendidikan islam tertua, pesantren ditengarai oleh beberapa ahli, sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan pada masa Hindu-Budha pra Islam. Terdapat beberapa kesamaan antara pesantren dengan sistem pendidikan sebelumnya, seperti: letaknya yang biasanya terdapat di pedesaan, didirikan dan dipimpin oleh tokoh agama, pola dan materi pembelajarannya yang mengraih pada kesederhanaan dan kemandirian.⁴

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dalam penjajagan awal di lokasi penelitian serta melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pengurus pondok pesantren hasan munadi ponorogo, biasanya dalam pola asuh yang diberikan terhadap anak guna menumbuhkan kemandirian adalah dengan melalui peneladanan-peneladanan, pembiasaan-pembiasaan, memberikan tanggung jawab, serta tata tertib. Hal ini dilakukan oleh pengurus yang juga sebagai orang tua kedua dari anak-anak dalam mengasuh anak

² . Nyoman Subagia, "Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Bali: NILACAKRA*, 2021, 1–92, [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf).

³ Bakti Toni Endaryono, Qowaid, Robihudin 2020

⁴ Solichin, Mohammad Muchlis. "Modernisasi Pendidikan Pesantren." *Tadrîs* 6, no. 1 (2011): 29–46.

yang berkaitan dengan kemandirian. seperti bisa mencuci peralatan makan sendiri, belajar disiplin waktu, bisa bertanggung jawab sesuai arahan yang diberikan pengurus, mampu melakukan kegiatan yang menjadi kebutuhan sendiri. Dalam waktu selama 24 jam pengurus selalu mendampingi dalam kegiatan-kegiatan anak, mulai dari akan tidur hingga akan tidur kembali, sehingga kedekatan antara anak dan pengurus hamper tidak terpisahkan, hal inilah yang nantinya akan dibutuhkan dalam membentuk kemandirian anak sehingga anak benar-benar memiliki kemandirian yang dapat diprktekkan ketika sudah bermasyarakat atau pulang dari pondok pesantren.

Adapun yang menarik dari penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi yaitu anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang masih duduk dibangku sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah). Dimana anak seusia mereka masih dalam dunia bermain selain itu juga masih sangat membutuhkan kasih sayang maupun pengasuhan dari orang tua, akan tetapi mereka sudah memiliki tanggungjawab untuk hidup mandiri di pesantren. Mereka jarang untuk bertemu dengan orang tua dengan waktu yang cukup lama, dan hanya bertemu ketika waktu jadwal kunjungan. Padahal jika dilihat dari psikologi anak yang tidak bertemu dengan orang tuanya dengan waktu lama juga berdampak tidak baik. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa anak-anak lebih berisiko untuk masalah-masalah sosial dan emosional jika mereka mengalami dipisahkan dan kehilangan dalam periode waktu yang lama.⁵

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian individu adalah pola asuh. Pola asuh sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Suatu kegiatan yang selalu terjadi di dalam kehidupan

⁵ Prof. Dr. Singgih. D Gunarsa and Dra. Yulia D. Gunarsa, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," *PT. BPK Gunung Mulia*, 2008.

manusia dengan proses kompleks yang melibatkan kegiatan kelahiran, melindungi anak, merawat anak serta membimbing anak.⁶

Pola asuh yang diterapkan di Pondok Pesantren ini mampu memberi jawaban dari anggapan-anggapan yang negatif. Anak-anak membuktikan bahwasanya jauh dari orang tua tidak menjadi penghambat untuk mengembangkan prestasinya secara emosionalnya, kognitif, spiritual dan sosial. Selain itu anak-anak juga mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, menjalankan sholat 5 waktu dengan tertib. Selain itu anak-anak juga didik kemandirian, seperti mandiri dalam makan, mandi, menjalankan sholat lima waktu, mengikuti kegiatan tahfidz. Selain itu anak-anak mampu beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungan pesantren.

Pola asuh yang diterapkan di Pondok Pesantren Hasan Munadi ini selain bertujuan untuk membentuk kepribadian anak akan tetapi juga memperhatikan dunia anak dengan memberikan ruang untuk bermain bersama teman di pesantren. Selain itu di sela-sela waktu libur kegiatan anak-anak juga diajak untuk berjalan-jalan guna menghilangkan rasa kejenuhan anak. Dari fenomena inilah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Anak Dalam Membentuk Kemandirian Di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi?
2. Bagaimana Hasil dari Pola Asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari model pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi?

C. Tujuan Penelitian

⁶ (Dora Ayu Sintya, "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 tahun)".2021 n.d.)

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui model pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi
2. Untuk mengetahui hasil dari Pola Asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari model pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Anak Hasan Munadi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Secara teoritis
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah keilmuan terhadap pola asuh santri usia madrasah ibtidaiyah.
2. Secara praktis
 - a. Pondok Pesantren, sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam meningkatkan pola asuh terhadap santri di Pondok Pesantren Hasan Munadi
 - b. Wali santri, memberikan pemahaman tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan di pondok pesantren terhadap santri
 - c. Sekolah MI, khususnya MI Hasan Munadi memberikan wawasan mengenai pola asuh santri di pesantren sehingga dapat memberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi dengan baik dan benar. Sistematika penulisan proposal ini disusun dalam bentuk Bab:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mendeskripsikan tentang konteks penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi kajian penelitian yang relevan, kajian teori, kerangka berfikir.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data. Paparan data mencakup : pola asuh anak yang diterapkan di pondok pesantren Hasan Munadi Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat pola asuh yang diterapkan. Adapun analisis data berupa hasil analisis berdasarkan data yang disajikan.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun implikasinya berupa akibat yang ditimbulkan dari model pola asuh anak di pondok pesantren, sedangkan rekomendasi merupakan saran terhadap penelitian tersebut.



